



## Peran Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi dalam Penguatan Peran Edukator Membangun Karakter Generasi Muda

Prasetyo Iswahyudi<sup>1</sup>, Daniel Dewantoro Rumani<sup>2</sup>, Andung Luwihono<sup>3</sup>, Hari Kurniawanto<sup>4</sup>, Ahmad Mubarak<sup>5</sup>, Dimas Hari Cahyo<sup>6</sup>, Radika Varutama<sup>7</sup>, Miko Andi Wardana<sup>8</sup>, Khoirunnisa Larasati<sup>9</sup>, Fajar Islam<sup>10</sup>, Nafana Aulia Rochida<sup>11</sup>  
<sup>1-11</sup>Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Alamat Email: [danieldromani@gmail.com](mailto:danieldromani@gmail.com)<sup>2</sup>, [andung\\_luwihono@kemenhub.go.id](mailto:andung_luwihono@kemenhub.go.id)<sup>3</sup>, [harikur@yahoo.com](mailto:harikur@yahoo.com)<sup>4</sup>, [ahmadamoeba@gmail.com](mailto:ahmadamoeba@gmail.com)<sup>5</sup>, [haricahyodima@gmail.com](mailto:haricahyodima@gmail.com)<sup>6</sup>, [mikoandiwardana@gmail.com](mailto:mikoandiwardana@gmail.com)<sup>8</sup>, [khoirunnisa.larasati@gmail.com](mailto:khoirunnisa.larasati@gmail.com)<sup>9</sup>, [islamfajar83@gmail.com](mailto:islamfajar83@gmail.com)<sup>10</sup>, [nafana.aulia@gmail.com](mailto:nafana.aulia@gmail.com)<sup>11</sup>

Email Korespondensi: [mrprasetyo25@gmail.com](mailto:mrprasetyo25@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

**Received:** 20 Februari 2026;

**Revised:** 27 Februari 2026;

**Accepted:** 6 Maret 2026

### ABSTRAK

Tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda masih menjadi permasalahan di lingkungan pendidikan, khususnya dalam penguatan nilai kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran. Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang penerbangan, memiliki kultur akademik yang menekankan kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme. Atas dasar tersebut API Banyuwangi melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk kontribusi institusi dalam mendukung pembangunan karakter generasi muda melalui penguatan kompetensi para edukator. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif antara tim Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, para pendidik, serta siswa di sekolah mitra. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terkait pendidikan karakter, terciptanya modul sederhana pembelajaran berbasis karakter, serta meningkatnya motivasi pendidik untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi nilai. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara API Banyuwangi dan lembaga pendidikan di sekitar wilayah Banyuwangi.

### Kata Kunci:

Pendidikan karakter,  
Peran edukator,  
Generasi muda,  
Penguatan kompetensi guru, Pendidikan vokasi.

\*Penulis Korespondensi

E-mail: [mrprasetyo25@gmail.com](mailto:mrprasetyo25@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

---

*The challenge of shaping the character of the younger generation remains an issue in the educational environment, particularly in strengthening the values of discipline, integrity, responsibility, and leadership in the learning process. The Indonesian Aviation Academy (API) Banyuwangi, as a vocational higher education institution in the field of aviation, has an academic culture that emphasizes discipline, integrity, responsibility, and professionalism. Based on this, API Banyuwangi carries out community service activities as a form of institutional contribution in supporting the character building of the younger generation through strengthening the competence of educators. The implementation method used in these community service activities is carried out through a participatory, educational, and collaborative approach between the Indonesian Aviation Academy (API) Banyuwangi team, educators, and students at partner schools. The stages of implementation include preparation, implementation, and follow-up. The results of the activity show an increase in teachers' knowledge and understanding of character education, the creation of simple character-based learning modules, and an increase in educators' motivation to apply more innovative and value-oriented approaches. This program also strengthens collaboration between API Banyuwangi and educational institutions in the Banyuwangi area.*

---

**Keywords:**

*Character education, Role of educators, Young generation, Strengthening teacher competencies, Vocational education.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Pembangunan karakter generasi muda merupakan salah satu agenda strategis nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Di banyak daerah, termasuk Banyuwangi, masih ditemukan berbagai persoalan terkait karakter peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya etika komunikasi, lemahnya sikap tanggung jawab, serta rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini menuntut hadirnya kolaborasi antara lembaga pendidikan formal, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang penerbangan, memiliki kultur akademik yang menekankan kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip dasar pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi muda. Namun demikian, belum banyak program yang menghubungkan kultur pendidikan API dengan masyarakat, khususnya sekolah-sekolah di sekitar wilayah Banyuwangi.

Di sisi lain, terdapat kebutuhan yang kuat dari sekolah-sekolah dan masyarakat untuk memperoleh pendampingan edukatif dari kalangan akademisi, terutama dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pembinaan karakter. Guru-guru di sekolah sering menghadapi keterbatasan metode dan media dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif kepada siswa. Akibatnya, pembelajaran karakter belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam aktivitas pendidikan sehari-hari.

Dari sisi peserta didik, generasi muda saat ini hidup di era digital yang sangat cepat, sehingga karakter seperti fokus, komitmen, dan etika sosial mudah tergerus oleh budaya instan. Banyak siswa lebih akrab dengan gawai daripada aktivitas yang mendorong pembentukan moral dan mental. Hal

ini semakin menguatkan kehadiran edukator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan teladan nyata.

### **Permasalahan Mitra**

#### **1. Minimnya Pemahaman Karakter pada Generasi Muda**

Banyak siswa atau remaja yang belum memahami nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan kepemimpinan, terutama yang relevan dengan dunia penerbangan dan kehidupan profesional. Tetapi Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika budaya yang cepat membuat generasi muda berada dalam kondisi yang kompleks, sehingga seringkali nilai-nilai karakter tidak tertanam secara optimal.

#### **2. Kurangnya Figur Edukator yang Menjadi Teladan**

Keteladanan merupakan inti dari pendidikan karakter. Generasi muda sangat membutuhkan figur yang dapat mereka jadikan panutan dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan. Namun dalam praktiknya, masih banyak sekolah dan lingkungan pendidikan yang mengalami kekurangan figur edukator yang mampu menghadirkan teladan secara konsisten. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

#### **3. Metode Pembelajaran Karakter yang Kurang Variatif**

Kegiatan Pembelajaran karakter idealnya dilakukan melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih menerapkan metode yang monoton dan kurang variatif, sehingga proses internalisasi nilai karakter tidak berjalan secara optimal. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai karakter pada generasi muda. masih bersifat teoritis dan belum banyak memberikan pengalaman langsung yang efektif menanamkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

#### **4. Keterbatasan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Disiplin dan Kepemimpinan**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan media penting dalam pembentukan karakter, khususnya nilai disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pembentukan karakter generasi muda. kurangnya Ragam Kegiatan yang Berorientasi Karakter. Banyak sekolah hanya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler umum, seperti olahraga atau seni, yang belum secara khusus dirancang untuk Menanamkan kedisiplinan, Mengasah kemampuan memimpin, Melati proses pemecahan masalah dan Membangun kerja sama tim.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif antara tim Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, para pendidik, serta siswa di sekolah mitra. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa penguatan peran edukator dalam membangun karakter generasi muda dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal serta wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pendidikan karakter dan peran edukator. Selanjutnya perumusan tujuan kegiatan. Tujuan disusun berdasarkan hasil analisis

kebutuhan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pendidik dan penguatan karakter siswa. Penyusunan materi dan perangkat kegiatan Materi pelatihan, modul karakter, serta contoh praktik baik dipersiapkan oleh tim API Banyuwangi. Lalu Koordinasi dengan pihak sekolah Tim dan mitra menyusun jadwal, menentukan lokasi kegiatan, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas, yaitu: Pelatihan Penguatan Karakter bagi Edukator, kegiatan *workshop* diberikan kepada guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan wawasan tentang nilai-nilai karakter seperti disiplin, integritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi: Ceramah interaktif, Diskusi kelompok, Refleksi nilai karakter dengan kegiatan *outbound*, dan Pendampingan guru dalam mengintegrasikan karakter ke pembelajaran.

## 3. Tahap Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan tindak lanjut berupa Penguatan jejaring kemitraan, Monitoring implementasi visi-misi berbasis karakter dan Penyusunan rencana program lanjutan bersama sekolah.

## 3. HASIL

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi berbagai kendala terkait penguatan peran edukator dalam membangun karakter generasi muda, beberapa solusi strategis dirumuskan melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi. Solusi ini disusun untuk menjawab permasalahan utama seperti rendahnya pemahaman karakter, keterbatasan figur edukator teladan, metode pembelajaran karakter yang kurang variatif, minimnya motivasi, serta kurang optimalnya kegiatan pendukung disiplin dan kepemimpinan. Dalam bentuk paragraf-paragraf naratif dan analitis:

### 1. Pelatihan dan *Workshop* Penguatan Nilai-Nilai Karakter

API Banyuwangi memberikan pelatihan yang berfokus pada nilai-nilai inti seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, kepemimpinan, dan kerja sama. Melalui pendekatan yang digunakan dalam dunia penerbangan, peserta khususnya guru dan pendidik mendapat gambaran nyata mengenai pentingnya karakter dalam menghadapi situasi kritis dan profesional.

### 2. Pembentukan Figur Teladan melalui Program Mentoring

Untuk mengatasi kurangnya figur edukator yang menjadi role model, API Banyuwangi menyediakan mentor dari instruktur dan taruna berprestasi. Para mentor menunjukkan langsung bagaimana perilaku profesional, etos kerja, serta komunikasi yang berkarakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendorong guru dan siswa meneladani sikap positif yang biasanya menjadi standar dalam dunia penerbangan.

### 3. Pengembangan Metode Pembelajaran Karakter yang Variatif

Solusi ini dilakukan dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik simulasi situasi, serta studi kasus yang relevan untuk memperkuat karakter. Metode ini membantu pendidik merancang pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah di internalisasi oleh siswa.

### 4. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Disiplin dan Kepemimpinan

API Banyuwangi mendorong sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mencontoh sistem pelatihan taruna, seperti latihan baris-berbaris, kegiatan

kepemimpinan, simulasi tugas, dan pembiasaan rutinitas terstruktur. Kegiatan ini membantu siswa membangun karakter melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori.

#### 5. Penyusunan Visi–Misi Sekolah Berbasis Karakter

Dalam rangka memberikan arah jangka panjang, API Banyuwangi membantu sekolah merumuskan visi dan misi yang menekankan nilai karakter. Dokumen ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun program kerja, tata tertib, serta budaya sekolah yang konsisten. Kolaborasi Berkelanjutan antara API Banyuwangi dan Sekolah mempunyai solusi terakhir adalah membangun kemitraan berkelanjutan melalui program pembinaan rutin, pertukaran narasumber, dan monitoring implementasi pendidikan karakter. Kolaborasi ini memastikan program tidak berhenti setelah kegiatan, melainkan terus berkembang dan memberi dampak nyata bagi sekolah.

### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi telah memberikan sejumlah capaian yang signifikan dalam memperkuat peran edukator serta meningkatkan pembentukan karakter pada generasi muda. Capaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap.

Meningkatnya Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter. Melalui kegiatan *outbound*, para guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep karakter, nilai-nilai utama, serta strategi penerapannya dalam proses pembelajaran. Guru mampu mengidentifikasi tantangan karakter siswa dan merancang solusi.



**Gambar 1.** Kegiatan *Outbound*

Sesi mentoring oleh narasumber membantu guru membangun kesadaran dan kebiasaan positif. Guru menjadi lebih berkomitmen menerapkan disiplin, integritas, komunikasi efektif, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menjadi teladan. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti studi kasus, simulasi situasi, pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi reflektif, dan integrasi nilai karakter dalam materi kegiatan. Dengan meningkatnya kompetensi motivasi, lingkungan menjadi lebih kondusif, tertib, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

## 5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Melalui pelatihan, mentoring, serta metode pembelajaran berbasis praktik dan simulasi, nilai-nilai disiplin, integritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab dapat diinternalisasi secara lebih konkret, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih tertib dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Untuk keberlanjutan program, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta didukung kolaborasi dan evaluasi berkala agar dampaknya tetap optimal dan berkelanjutan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki. (2017). *Pendidikan karakter: Perspektif Islam*. RINEKA Cipta.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Sutrisno, H. (2019). *Kepemimpinan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik*. Pustaka Pelajar.